

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT Unilever Indonesia Tbk

Marni Uli Br Manullang, Rizqy Fadhlina Putri\*

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>marniulimanulang15@gmail.com, <sup>2,\*</sup>rizqyfadhlinaputri@umnaw.ac.id

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh volume penjualan, biaya operasional dan modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitian ini memperoleh bahwa untuk volume penjualan  $t_{hitung} 3,813 < t_{tabel} 2,048$  dan nilai signifikansi  $0,001 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh antara variabel volume penjualan terhadap laba bersih yang signifikan pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2019. Biaya operasional menghasilkan nilai  $t_{hitung} -2,250 < t_{tabel} 2,048$  dan nilai signifikansi  $0,033 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel biaya operasional terhadap laba bersih yang signifikan pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2019. Modal kerja menghasilkan Dari hasil penelitian ini untuk modal kerja menghasilkan nilai  $t_{hitung} 1,332 < t_{tabel} 2,048$  dan nilai signifikansi  $0,194 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel modal kerja terhadap laba bersih yang signifikan pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2019. Pada tabel uji F (uji simultan) dapat dilihat untuk  $F_{hitung} 177,518$  dan untuk nilai  $F_{tabel} 2,947$ . Maka dari itu  $F_{hitung} 177,518 < F_{tabel} 2,947$  dan untuk nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa untuk membuktikan variabel volume penjualan, biaya operasional dan modal kerja dengan serentak mempengaruhi secara signifikan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2019.

**Kata Kunci:** Volume Penjualan, Biaya Operasional, Modal Kerja, dan Laba Bersih.

## 1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini dunia bisnis tingkat persaingan usaha sangat tinggi dan perusahaan memiliki performa yang baik atau kinerja yang baik itu yang akan bertahan. Dimasa perkembangan saat ini para pengusaha didorong untuk efisien didalam melakukan suatu kegiatannya, baik itu perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan perusahaan industri. Persaingan yang ketat ini membuat para perusahaan sulit untuk mencapai laba yang optimal, akan tetapi bila perusahaan mengetahui apa yang di inginkan para konsumennya maka pangsa pasar dan laba akan menyusul. Sehingga barang produksinya diharapkan adanya peningkatan didalam penjualan yang bisa membuat perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan. Selisih lebih antara harga pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan itu adalah keuntungan. Untuk membiayai operasional perusahaan, untuk menyiapkan perusahaan dimasa depan dan sebagai suatu premi atas resiko yang akan di alami dalam menjalankan bisnis perusahaan ini disebut pengertian dari fungsi keuntungan. Jika perusahaan tidak mendapatkan keuntungan didalam penjualan perusahaan tersebut tidak akan bisa berjalan dengan lancar atau perusahaan tidak dapat beroperasi atau bahkan tidak mungkin eksis dimasa yang akan datang. Untuk memasarkan produk dari perusahaan maka pertama kali yang harus dilakukan adalah melakukan riset terhadap kebutuhan pasar. Riset dilakukan untuk mengetahui produk apa yang banyak dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen, serta seperti apa potensi bisnis dari produk kreatif tersebut. Pemasaran yang baik dan diterima dikalangan masyarakat yang akan menjadi penentu keberhasilan didalam setiap organisasi baik kecil atau besar. Semakin banyak pesaing didalam dunia perusahaan yang memiliki usaha sama, membuat para konsumen banyak pilihan didalam memilih produk barang dan jasa.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Tahapan Penelitian

Menurut Sujarweni Penelitian adalah salah satu pondasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, penelitian juga merupakan ilmu untuk mendapatkan data dan memperolehnya untuk kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. penelitian ini menggunakan angka-angka dan menggunakan aplikasi spss[1]. Didalam penelitian yang menjadi variabel independen (bebas) yaitu volume penjualan, biaya operasional dan modal kerja dan untuk variabel dependen (terikat) yaitu laba bersih. Instrumen penelitian ini adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini laporan keuangan di perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dan sampel penelitian ini pengambilan data keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Didalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu : analisis regresi linear berganda, uji koefisiensi determinasi  $R^2$ , uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas), dan Uji hipotesis (uji t (uji persial) dan uji f (simultan)).

### 2.2 Pengertian Volume Penjualan

Menurut Kotler Volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu didalamnya mempunyai startegi pelayanan yang baik. Maka semakin tinggi jumlah penjualan kemungkinan perusahaan tidak rugi, target yang diasumsikan dengan realisasi yang dicapai berdasarkan dalam menghitung volume penjualan[2].

Volume penjualan pencapaian yang terakhir dari perusahaan dari melakukan penjualan produk yang dilaksanakan oleh para salesman dan tenaga jual lainnya. volume penjualan tidak dipisahkan dalam menghitung penjualan secara tunai ataupun kredit tetapi menghitung secara keseluruhan. Sehingga bila volume penjualan menurun maka pencapaian laba perusahaan menurun dan sebaliknya untuk meningkatkan pencapaian laba perusahaan maka volume penjualan harus meningkat dan biaya distribusi menurun. Menurut V. Wiratna Sujarweni Ada tiga faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yaitu[3]:

- a. Biaya
- b. Harga jual
- c. Volume penjualan

### **2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi volume penjualan**

Menurut Kotler [2] mengatakan ada beberapa faktor mempengaruhi penjualan yaitu :

- a. Produk  
Produk adalah sebagai barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan apakah sesuai dengan kebutuhan para konsumen.
- b. Harga jual  
Harga jual merupakan hal-hal yang sangat penting dan mempengaruhi penjualan atas barang atau jasa yang dihasilkan. Apakah barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan dapat dijangkau oleh konsumen sasaran.
- c. Saluran Distribusi  
Saluran Distribusi merupakan aktivitas perusahaan untuk menyampaikandan menyalurkan barang yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen yang diujinya.
- d. Biaya Promosi  
Biaya Promosi adalah aktivitas-aktivitas sebuah perusahaan yang dirancang untuk memberikan informasi-informasi membujuk pihak lain tentang perusahaan yang bersangkutan dan barang-barang serta jasa-jasa yang ditawarkan.
- e. Mutu  
Mutu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi volume penjualan, dengan mutu yang baik maka konsumen akan tetap loyal terhadap produk dari perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya apabila mutu produk yang ditawarkan tidak bagus maka konsumen akan berpaling kepada produk lain. Supaya volume penjualan yang ditargetkan tercapai sehingga perusahaan harus melakukan kegiatan penjualan.

### **2.4 Biaya Operasional**

Menurut Rudianto Biaya Operasional adalah komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi. Secara umum biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih[4].

Menurut harahap [5] didalam biaya operasional terdapat 2 indikator yaitu :

- a. Biaya umum dan administrasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan diluar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia dan umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran dan biaya kantor.
- b. Biaya penjualan adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada ditangan konsumen, seperti biaya pengiriman paja-pajak yang berkenan dengan penjualan, promosi dan gaji penjualan.

### **2.5 Modal Kerja**

Modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar, ini dikemukakan oleh ryanto dan menurut munawir mengatakan bahwa modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Secara umum modal kerja adalah modal yang diperlukan perusahaan untuk membiayai semua kegiatan bisnis, sehingga bisnis dapat berjalan sesuai rencana sebelumnya[6],[7].

Adapun beberapa fungsi modal kerja menurut Munawir diantaranya yaitu:

- a. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen
- b. Memungkinkan untuk membayar kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya
- c. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan pelanggan.

### **2.6 Laba Bersih**

Menurut Simamora Laba bersih adalah laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu[8]. Menurut Harmono Laba Bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak, Laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak, ini disebut juga dengan laba bersih yang diterima oleh perusahaan[9].

Menurut Sujarweni [10] adapun jenis-jenis laba yaitu :

- a. Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

- b. Laba operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
- c. Laba bersih yaitu: angka terakhir dari perhitungan laba-rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban-beban lain.

Menurut Brian [11] didalam laba terdapat beberapa unsur-unsur yaitu :

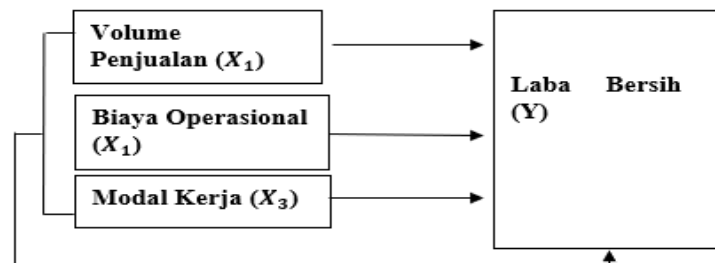
- a. Pendapatan  
Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atas penyelesaian kewajiban-kewajiban yang berasal dari penyerahan atau produksi barang dan pemberian jasa.
- b. Beban  
Beban adalah pengurangan dari pendapatan yang akan menghasilkan laba bersih sebelum pajak pada laporan laba/rugi.
- c. Keuntungan  
Keuntungan adalah adanya kenaikan ekuitas atau aktiva bersih dalam perusahaan yang berasal dari transaksi insidental yang telah terjadi. Dan semua kejadian atau transaksi yang mempengaruhi perusahaan dalam periode akuntansi.
- d. Kerugian  
Kerugian adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi insidental pada suatu entitas dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Menurut Anthony [12]Manfaat pusat laba yaitu :

- a. Kualitas keputusan dapat meningkat karena keputusan tersebut dibuat oleh para manajer yang paling dekat dengan titik keputusan.
- b. Kecepatan dari pengambilan keputusan operasional dapat meningkat karena tidak perlu mendapat persetujuan terlebih dahulu dari kantor pusat
- c. Pusat laba memberikan informasi yang siap pakai bagi manajemen puncak (top management) mengenai profitabilitas dari komponen-komponen individual perusahaan.

## 2.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara volume penjualan ( $X_1$ ) dengan laba bersih (Y). Hubungan pengaruh antara biaya operasional ( $X_2$ ) terhadap laba bersih (Y). Hubungan pengaruh antara modal kerja ( $X_3$ ) terhadap laba bersih. Untuk mengetahui pengaruh volume penjualan, biaya operasional dan modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk, terdapat 4 variabel yang akan dipengaruhi yaitu volume penjualan ( $X_1$ ), biaya operasional ( $X_2$ ), modal kerja ( $X_3$ ) dan laba bersih (Y) yang bisa dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pikir

Keterangan:

Pada gambar 1 diatas yaitu : volume penjualan ( $X_1$ ), biaya operasional ( $X_2$ ) dan modal kerja ( $X_3$ ) serta memiliki pengaruh terhadap laba bersih (Y) adalah apabila dalam volume penjualannya meningkat maka laba bersihnya juga meningkat dan apabila volume penjualan menurun maka laba bersihnya juga ikut menurun. jika biaya operasional meningkat maka untuk laba bersihnya akan menurun dan jika biaya operasionalnya menurun maka untuk laba bersihnya akan meningkat. Serta jika modal kerja meningkat maka laba bersih meningkat dan jika modal kerjanya menurun maka laba bersihnya juga turun.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu regresi liner berganda, pengujian asumsi klasik yaitu: (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas) pengujian koefisien determinasi dan pengujian hipotesis yaitu: uji t (uji parsial) dan uji f (simultan). Table 1 menjelaskan laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

- a. Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda

**Tabel 1.** Uji Regresi Liner Berganda Coefficients<sup>a</sup>

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1 (Constant)      | -135585,976                 | 225048,881 |                           |
| Volume Penjualan  | ,457                        | ,120       | 2,458                     |
| Biaya Operasional | -,949                       | ,422       | -1,462                    |
| Modal Kerja       | ,093                        | ,070       | ,066                      |

a. Dependent Variable: Laba Bersih Y

**Sumber:** Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00

Pada table 1 diatas diketahui perolehan persamaan regresi liner berganda yaitu:

$$Y = (-8080854,863) + 0,489 X_1 + 0,051 X_2 + (-1,305) X_3$$

b. Hasil Analisis Data Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

**Tabel 2.** Uji Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,975 <sup>a</sup> | ,950     | ,945              | 484485,574                 | 1,017         |

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Volume Penjualan, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Pengolahan SPSS Versi 23.00

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi untuk melihat dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen seberapa besar pengaruh diantaranya. Besarnya untuk nilai adjusted R didalam model regresi yang diperoleh sebesar 0,975. untuk  $R^2$  bisa dilihat yaitu sebesar 0,950. Dan ini berarti kontribusi yang diberikan variabel (Volume Penjualan, Biaya Operasional dan Modal Kerja) terhadap variabel (Laba Bersih) pada PT. Unilever Indonesia Tbk didalam periode 2012-2019 yaitu sebesar 0,950 atau 95% yang mana artinya laba bersih berpengaruh sedangkan sisanya hanya senilai 5% yang dipegaruhi oleh faktor lain.

c. Hasil Analisis Data Uji Normalitas

**Tabel 3.** Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 32                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 460446,33310339         |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,234                    |
|                                  | Positive       | ,234                    |
|                                  | Negative       | -,137                   |
| Test Statistic                   |                | ,234                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,000 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber:** Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 3 diatas maka diketahui signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residul berdistribusikan normal.

d. Hasil Analisis Data Uji Multikolinearitas

**Tabel 4** Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

| Model             | Collinearity Statistics |         |
|-------------------|-------------------------|---------|
|                   | Tolerance               | VIF     |
| 1 (Constant)      |                         |         |
| Volume Penjualan  | ,004                    | 232,959 |
| Biaya Operasional | ,004                    | 236,809 |
| Modal Kerja       | ,716                    | 1,396   |

Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

**Sumber:** Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00

Sesuai dengan table 4 diketahui dapat disimpulkan bahwa untuk variabel independen tidak ada terjadinya multikolinearitas.

e. Hasil Analisis Data Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,975 <sup>a</sup> | ,950     | ,945              | 484485,574                 | 1,017         |

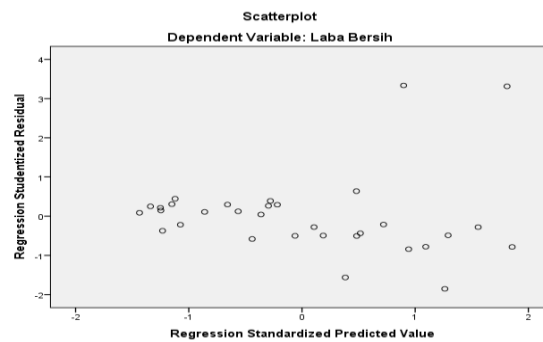
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Volume Penjualan, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

**Sumber :** Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00

Dilihat dari tabel 5 diatas untuk nilai *Durbin Watson (DW)* sebesar 1,017. Maka dari itu  $du(1,650) < DW(1,017) < 4-du(2,350)$  sehingga untuk *Durbin Watson* mengalami autokorelasi

f. Hasil Analisis Data Uji Heterokedastisitas



**Gambar 2.** Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00

Pada gambar 2 dalam bentuk grafik scatterplot diatas dapat dikatakan bahwa titik-titiknya berada diatas dan dibawah nol pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak ada terjadinya heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Persial)

**Tabel 6.** Uji t (uji parsial)

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients<br>Beta | t      | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|
|                    | B                           | Std. Error |                                   |        |      |
| (Constant)         | -135585,976                 | 225048,881 |                                   | -,602  | ,552 |
| 1 Volume Penjualan | ,457                        | ,120       | 2,458                             | 3,813  | ,001 |
| Biaya Operasional  | -,949                       | ,422       | -1,462                            | -2,250 | ,033 |
| Modal Kerja        | ,093                        | ,070       | ,066                              | 1,332  | ,194 |

Dependent Variable: Laba Bersih Y

**Sumber:** Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00

Untuk volume penjualan terhadap laba bersih. Dapat dilihat dari tabel 6 diketahui bahwa pengelohan pada nilai  $t_{hitung} 3,813 < t_{tabel} 2,048$  dan nilai signifikansi  $0,001 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh antara variabel volume penjualan terhadap laba bersih yang signifikan. Untuk biaya operasional terhadap laba bersih. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pengelohan pada nilai  $t_{hitung} -2,250 < t_{tabel} 2,048$  dan nilai signifikansi  $0,033 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel biaya operasional terhadap laba bersih yang signifikan. Untuk modal kerja terhadap laba bersih. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pengelohan pada nilai  $t_{hitung} 1,332 < t_{tabel} 2,048$  dan nilai signifikansi  $0,194 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel modal kerja terhadap laba bersih yang signifikan.

2. Uji f ( Uji Simultan)

**Tabel 7.** Uji f (uji simultan) ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares      | Df | Mean Square        | F       | Sig.              |
|--------------|---------------------|----|--------------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 125004401420442,390 | 3  | 41668133806814,130 | 177,518 | ,000 <sup>b</sup> |

| Model    | Sum of Squares      | Df | Mean Square      | F | Sig. |
|----------|---------------------|----|------------------|---|------|
| Residual | 6572335595719,037   | 28 | 234726271275,680 |   |      |
| Total    | 131576737016161,420 | 31 |                  |   |      |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Volume Penjualan, Biaya Operasional

Pada tabel 7 untuk uji f (uji simultan) diatas dapat dilihat untuk nilai  $F_{tabel}$  2.947. Maka dari itu  $F_{hitung}$  177,518 <  $F_{tabel}$  2,947 dan untuk nilai signifikansi 0.000 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa untuk membuktikan variabel volume penjualan, biaya operasional dan modal kerja dengan serentak mempengaruhi secara signifikan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Dari hasil analisis penelitian diatas, maka dapat dilihat untuk pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,813 <  $t_{tabel}$  2,048 dan nilai signifikansi 0,001 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh antara variabel volume penjualan terhadap laba bersih yang signifikan.

Dari hasil analisis penelitian diatas, maka dapat dilihat untuk pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih diperoleh diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -2,250 <  $t_{tabel}$  2,048 dan nilai signifikansi 0,033 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel biaya operasional terhadap laba bersih yang signifikan. Dari hasil analisis penelitian diatas, maka dapat dilihat untuk pengaruh modal kerja terhadap laba bersih diperoleh nilai  $t_{hitung}$  1,332 <  $t_{tabel}$  2,048 dan nilai signifikansi 0,194 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel modal kerja terhadap laba bersih yang signifikan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil diatas analisis data penelitian dan pembahasan yang sudah dibuat maka dapat dibuat kesimpulan yaitu : Dalam uji t (persial) bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih tetapi untuk biaya operasional dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2019. Dalam uji F (uji simultan) bahwa volume penjualan, biaya operasional dan modal kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2019.

#### REFERENCES

- [1] Sasongko, Catur dan Rumondang, Safrida. 2010, Anggaran, Jakarta, Salemba Empat
- [2] Fahmi, Irfan . 2017. Analisis Laporan Keuangan, Bandung, ALFABETA,CV.
- [3] Manullang, M. 2013. Pengantar Bisnis, Jakarta, PT. Indeks
- [4] Anthony, Robert N dan Govindarajan, Vijay. 2018, Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta, Salemba Empat.
- [5] Sujarweni, Wiratna V. 2015. SPSS untuk penelitian. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- [6] Pasaribu, Masdiani Aria. 2017. Pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman. E-Journal Wira ekonomi mikroskil. Vol : 7. No : 2. Hal : 173.
- [7] Rangkuti, Adriani Dhita, dkk. 2018. Pengaruh promosi dan harga terhadap volume penjualan yamaha scorpio z di perusahaan alfa scorpium sentral yamaha medan. E-journal Universitas prima indonesia. vol : 3, Nomor : 1. E-ISSN : 2599-137X. Hal : 33.
- [8] Afande, Ofunya Francis, dkk. 2015. Effect of Promotional Mix Elements on Sales Volume of Financial Institutions in Kenya: Case Study of Kenya Post Office Savings Bank. E-journal International Peer-reviewed Journal. Vol: 11, E-ISSN: 2422-8451. Hal : 67
- [9] Hidayanti, Fipin, dkk. 2018. Pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016).
- [10] Dewi, Marlita Kadek, dkk. 2018. Pengaruh volume penjualan kamar dan biaya operasional terhadap laba bersih pada hotel grand wijaya singaraja tahun 2014-2016. E-journal : pendidikan ekonomi undiksha. Vol : 10. No : 2. E-ISSN : 2599-1426. Hal : 626
- [11] Pasca, Dewi Yelsha. 2019. Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih survey pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. E-journal STIE STMY Majalengka. Vol : 4, No : 9, E-ISSN : 2548-1398. Hal : 163.
- [12] Jaya, Semara Agus Putu. 2015. Pengaruh biaya promosi dan harga jual terhadap volume penjualan dupa pada putra mas di desa bulian tahun 2010-2014. E-journal : Jurusan pendidikan ekonomi. Vol : 5. No: 1. Hal : 2.
- [13] Eneizan, Mohammad Bilal, dkk. 2016. Effects of green marketing strategies on sales volume of green cars. E-journal Singaporean Journal of Business economics, and management Studies (SJBem). Vol : 5, No : 3. Hal : 41
- [14] Yin, Yi Ru, dkk. 2020. China's online parrot trade: Generation length and body mass determine sales volume via price. E-journal : Global ecology and conversation. Vol : 10, ISSN: 2351-9894.